

**PROFIL KONSUMEN PEMINAT PRODUK OLAHAN BELIMBING  
PADA AGROWISATA BELIMBING KARANGSARI, KOTA BLITAR**

**Novia Putri Dewi<sup>1</sup>, Bambang Siswadi<sup>2</sup>, Dwi Susilowati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: [21801032026@unisma.ac.id](mailto:21801032026@unisma.ac.id)

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Program Studi Agribisnis Universitas Islam Malang

Email: [bsdidek171@unisma.ac.id](mailto:bsdidek171@unisma.ac.id) Email: [dwi\\_s@unisma.ac.id](mailto:dwi_s@unisma.ac.id)

**Abstract**

*Starfruit is one of the horticultural plants that can not only be enjoyed in its raw form, but starfruit can be enjoyed with various kinds of preparations. The purpose of starfruit processing is to increase the durability of starfruit so that it is suitable for consumption and can obtain a high selling value in the market. This study aims to determine the profile of consumers of starfruit processed products in Agrowisata Belimbing Karang Sari, Blitar City. Sampling using the Accidental Sampling method as many as 45 people. The research approach is qualitative and quantitative methods. Methods of data collection using questionnaires, interviews and direct observation with consumers of processed starfruit products in Agrowisata Belimbing Karang Sari, Blitar City. Data analysis used descriptive analysis method. The results showed that most consumers of processed starfruit products at Agrowisata Belimbing Karang Sari in Blitar City were dominated by female gender, dominated by people aged over 27 years, had employment status as public/private employees, had an average monthly income of <Rp.1,000. 000,- and the frequency of visits and purchases is 1 time a month.*

**Keywords:** *Consumer Profile, Starfruit Processed Products, Agrowisata Belimbing Karang Sari*

**Abstrak**

*Belimbing merupakan salah satu tanaman hortikultura yang tak hanya dapat dinikmati dalam bentuk mentahnya saja, namun belimbing dapat dinikmati dengan berbagai macam olahan. Tujuan pengolahan belimbing adalah untuk meningkatkan keawetan belimbing sehingga layak dikonsumsi serta dapat memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil konsumen produk olahan belimbing di Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar. Pengambilan sampel menggunakan menggunakan metode Accidental Sampling sebanyak 45 orang. Pendekatan penelitian yang adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi secara langsung dengan konsumen produk olahan belimbing di Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian*

---

*menunjukkan bahwa kebanyakan konsumen produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karang Sari di Kota Blitar didominasi oleh jenis kelamin perempuan, didominasi kalangan usia diatas 27 tahun, memiliki status pekerjaan sebagai pegawai Negeri/Swasta, memiliki rata-rata pendapatan perbulan sebesar <Rp.1.000.000,- dan frekuensi kunjungan serta pembelian sebanyak 1 kali dalam sebulan.*

**Kata Kunci:** *Profil Konsumen, Produk Olahan Belimbing, Agrowisata*

## **A. PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata menjadi bidang unggulan dalam pembangunan perekonomian nasional dengan kontribusi yang dinilai cukup besar dalam peningkatan devisa negara, PDB, dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan data Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata (2020) pada tahun 2019 sektor pariwisata berkontribusi sebesar 5,5% kepada PDB nasional dengan realisasi devisa dari sektor ini sebesar Rp 280 triliun. Angka tersebut hanya mampu menempatkan Indonesia dalam posisi keempat berdasarkan persentase pertumbuhan di kawasan Asia Tenggara. Sedangkan dari segi ketenagakerjaan, sektor pariwisata menunjukkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 13 juta orang pada tahun 2019 (Kemenparekraf, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari (Badan Pusat Statistik, 2019) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 mencapai 16,1 juta kunjungan, angka ini meningkat sebesar 1,88% persen dari tahun 2018 yang hanya sebesar 15,8 juta kunjungan, padahal pemerintah menargetkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 20 juta kunjungan. Angka ini relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung wisatawan yang berkunjung ke negara di Asia Tenggara (ASEAN) sejumlah 136,2 juta kunjungan, peringkat pertama diduduki oleh Negeri Gajah Putih (Thailand) sebesar 38,3 juta kunjungan (WTO, 2018). Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yang berdaya saing bermakna bahwa produk pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia harus dapat menjadi pilihan dibanding dengan produk serupa yang dihasilkan negara lain. Dalam konteks pariwisata, Indonesia harus mampu menjadi destinasi wisata pilihan wisatawan dunia dibandingkan dengan destinasi di beberapa negara tetangga seperti Thailand, Filipina dan Singapura. Sedangkan dalam konteks ekonomi kreatif, produk ekonomi kreatif Indonesia harus mampu menembus pasar dunia (Kemenparekraf, 2019).

Agrowisata merupakan bagian dari daya tarik wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan bisnis di bidang pertanian, serta pengembangan kawasan agrowisata secara ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya (Tjahjono et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut, salah satu destinasi yang memiliki kontribusi yang berpengaruh dalam perkembangan perekonomian adalah Agrowisata yang mengolah komoditas belimbing menjadi berbagai macam produk olahan seperti sirup, manisan, keripik, permen, sambal, opak gambir, kerupuk, sari buah, selai, dan sambal rujak belimbing untuk dikonsumsi dan dijadikan oleh-oleh khas Kota

---

Blitar. Agrowisata Belimbing Karang Sari merupakan salah satu destinasi wisata populer Kota Blitar yang terletak di Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar. Banyaknya peminat produk olahan belimbing mengharuskan pelaku usaha memahami profil konsumen agar bisa menentukan segmentasi pasar yang tepat. Hal ini dapat berdampak positif pada sektor ekonomi di Kota Blitar. Selain bisa meningkatkan kesejahteraan, mengurangi inflasi, menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar, Agrowisata Belimbing Karang Sari juga menggaet pada pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM dan memajukan perekonomian masyarakat di Kota Blitar. Dari pemaparan sebelumnya peneliti ingin mengetahui lebih jauh seperti apa profil konsumen Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data primer diperoleh dari studi pustaka, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan hasil penelitian yang aktual dan valid. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan karena Agrowisata Belimbing Karang Sari merupakan salah satu destinasi wisata populer di Blitar dan telah mengembangkan berbagai macam pengolahan buah belimbing untuk dijadikan salah satu oleh-oleh khas Blitar. Selain itu Agrowisata Belimbing Karang Sari telah mendapatkan berbagai macam perlombaan yang salah satunya adalah lomba Inovasi Teknologi Produk Unggulan dan mendapatkan Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing pada tahun 2013. Waktu penelitian dilakukan mulai pada tanggal 19 Desember 2021 sampai 02 Januari 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada setiap konsumen Agrowisata Belimbing Karang Sari yang datang. Menurut (Sugiyono, 2016) *Sampling Insidental/ Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengunjung Agrowisata Belimbing Karang Sari dan pernah membeli produk olahan belimbing
- 2) Pengunjung dan konsumen produk olahan belimbing yang berusia minimal 17 tahun, tidak ada batasan gender dan spesifikasi lainnya.

Berdasarkan hal tersebut yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel berjumlah 40 orang.

---

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil atau Karakteristik Responden**

Responden dari penelitian ini adalah pengunjung Agrowisata Belimbing Karangsari dan merupakan konsumen produk olahan belimbing karangsari. Deskripsi karakteristik sampel dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, golongan usia, pekerjaan, pendapatan, dan frekuensi kunjungan serta pembelian. Berdasarkan hasil penelitian kepada 40 responden melalui kuesioner didapatkan gambaran sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada konsumen produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karangsari, Kota Blitar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Perempuan	24	60%
2.	Laki-Laki	16	40%
JUMLAH		40	100%

Sumber: *Analisis Data Primer, 2022 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 orang sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang atau sebesar 60% dan sisanya sebanyak 16 orang atau sebesar 40% adalah laki-laki. Artinya bahwa kebanyakan konsumen yang berbelanja produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karangsari, Kota Blitar di dominasi oleh perempuan.

2. Usia

Karakteristik responden berdasarkan golongan usia pada konsumen produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karangsari, Kota Blitar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	17 tahun s/d 21 tahun	5	12,5%
2.	22 tahun s/d 26 tahun	18	45%
3.	Diatas 27 tahun	17	42,5%
JUMLAH		40	100%

Sumber: *Analisis Data Primer, 2022 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 2 pada kelompok usia 17 tahun s/d 21 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 12,5%, kelompok usia 22 tahun s/d 26 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 45%, dan kelompok usia diatas 27 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar 42,5%. Tingginya persentase responden yang berusia 22 tahun s/d 26 sebesar 45% membuktikan bahwa konsumen produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karangsari, Kota Blitar didominasi pada golongan usia tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa dari Tabel diatas mayoritas responden berada pada usia 22 tahun s/d 26 tahun.

### 3. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada konsumen produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Pelajar	2	5%
2.	Mahasiswa	9	22,5%
3.	Pegawai Negeri/Swasta	8	20%
4.	Lain-Lain	21	52,5%
JUMLAH		40	100%

Sumber: *Analisis Data Primer, 2022 (diolah)*

Berdasarkan Tabel diatas dari 40 orang diketahui bahwa, mayoritas responden berprofesi lain-lain yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5%. Lalu responden yang berprofesi sebagai pelajar sebanyak 2 orang atau sebesar 5%. Kemudian responden berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 9 orang atau sebesar 22,5%. Selanjutnya responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri/swasta sebanyak 8 orang atau sebesar 20%. Dari hasil analisis data tersebut diketahui responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri/swasta mendominasi dengan 11 orang atau sebesar 20%.

### 4. Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan pada konsumen produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1.	<Rp.1.000.000,-	10	25%
2.	Rp.1.000.000,- s/d Rp.1.999.000,-	13	32,5%
3.	Rp.2.000.000,- s/d Rp.3.999.000,-	13	32,5%
4.	>Rp.4.000.000,-	4	10%
JUMLAH		40	100%

Sumber: *Analisis Data Primer, 2022 (diolah)*

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis data karakteristik responden berdasarkan pendapatan dalam 1 bulan dari 40 responden, yang tingkat pendapatannya <Rp.1.000.000,- sebanyak 10 orang atau sebesar 25%. Kemudian responden dengan tingkat pendapatan antara Rp.1.000.000,- s/d Rp.1.999.000,- sebanyak 13 orang atau sebesar 32,5%. Untuk tingkat pendapatan antara Rp.2.000.000,- s/d Rp.3.999.000,- sebanyak 13 orang atau sebesar 32,5%. Sisanya responden dengan tingkat pendapatan >Rp.4.000.000,- sebanyak 4 orang atau 10%. Artinya bahwa kebanyakan konsumen yang membeli produk produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar memiliki rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.999.000,-.

5. Frekuensi Kunjungan dan Pembelian

Karakteristik responden berdasarkan kunjungan dan pembelian perbulan pada konsumen produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan dan Pembelian per Bulan

No	Frekuensi kunjungan dan pembelian	Jumlah	Presentase
1.	1 Kali	25	62,5%
2.	2 Kali	8	20%
3.	3 Kali	2	5%
4.	>3 Kali	5	12,5%
JUMLAH		40	100%

Sumber: Analisis Data Primer, 2022 (diolah)

Dari hasil analisis data seperti yang terdapat dalam tabel 5 dapat diketahui, responden yang melakukan kunjungan dan pembelian di Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar hanya 1 kali adalah sebanyak 25 orang atau sebesar 62,5%. Sedangkan responden yang melakukan kunjungan dan pembelian 2 kali sebanyak 8 orang atau sebesar 20%. Kemudian responden yang melakukan kunjungan dan pembelian 3 kali sebanyak 2 orang atau sebesar 5%. Selain itu diketahui responden yang melakukan kunjungan dan pembelian >3 kali sebanyak 5 orang atau sebesar 12,5%. Artinya bahwa kebanyakan konsumen yang membeli produk olahan belimbing pada Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar melakukan kunjungan dan pembelian 1 kali dalam sebulan.

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden melakukan kunjungan dan pembelian di Agrowisata Belimbing Karang Sari, Kota Blitar sebanyak 1 kali. Selain itu dapat juga diketahui bahwa mayoritas responden berprofesi sebagai pegawai negeri/swasta yang berusia 22 tahun s/d 26 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Sedangkan dilihat dari pendapatan dalam 1 bulan, mayoritas responden memiliki pendapatan Rp.1.000.000,- s/d Rp.3.999.000,-.

**Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah Agrowisata dapat melakukan pengembangan dari segi variasi produk yang ditawarkan kepada konsumen produk olahan belimbing yang sesuai dengan trend konsumsi. Selain itu Agrowisata harus lebih spesifik dalam memperhatikan profil dan karakteristik konsumen dalam melakukan keputusan pembelian terlebih lagi dari sisi perilaku konsumen yang tidak mudah kita pahami karena setiap individu memiliki perilaku yang berbeda dalam melakukan keputusan pembelian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2019*. 13, 1. <https://www.bps.go.id/>
- Bambang, S., Asnah, & Dyanasari. (2020). *Integrasi Pasar dan Transmisi Harga dalam Pasar Pertanian*. Universitas Islam Malang.
- Dyanasari, Asnah, & Bambang, S. (2018). *Pengantar Penerapan Ekonometrika*. Deepublish (CV Budi Utama).
- Kememparekraf. (2019). *Renstra Kememparekraf 2020-2024*.
- Kememparekraf. (2020). Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata. *Kememparekraf.go.id*, iii. <https://www.kememparekraf.go.id/post/laporan-akuntabilitas-kinerja-kememparekrafbaparekraf>
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.23). Alfabeta.
- Tjahjono, J. D., Maroeto, Sasongko, P. E., & Zainul, A. A. (2018). Kebijakan dan strategi pengembangan kawasan agroekowisata Kecamatan Tuturdi Kabupaten Pasuruan. *PEDULI - Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–39.
- WTO. (2018). International Tourism Trends 2017. *World Tourism Organization*, 1–20.
-